

# **Efektivitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Manado**

**Rezky Putri Amelia Salinding**

**Johnny. H. Posumah**

**Novie R. A. Palar**

**ABSTRACT :** *With the increasing population and the activities of the community in the city of Manado, also increased the amount of the more than the volume of trash in the produce. This is affecting the conditions of the LANDFILL at the moment. Waste management is the collection, transport, processing, recycling, or disposal of waste material. Waste management is very important in order not to bad on the community and the environment. The purpose of this study was to determine whether waste management by the cleanliness and Landscaping Manado city is already effective. Data collection techniques in research is through: direct observation to observation i.e location research, conduct interview and documentation.*

*The research method used was qualitative research methods. The method of this research aims to know the effectiveness of waste management by the cleanliness and Landscaping of the city of Manado. As for who becomes the respondents in this study was the Secretary of the Department and staff officers of the Department of hygiene and Landscaping of the city of Manado and involving the community of the city of Manado.*

*Based on the research that has been done then the effectiveness of waste management by cleanliness and Landscaping of the city of Manado city is still not effective because there are still many obstacles in the face. The government should give full attention towards waste management, especially in the area of detention that kecamatan bersehati market volume of trash.*

*For it can be inferred that in the effectiveness of waste management in the service of cleanliness and Landscaping Manado was ineffective because of the criteria, namely production, efficiency, satisfaction, adaptation/customisation, development and no one is fulfilled.*

**Key Words:** *Effectiveness, Waste Management*

## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan zaman, pertumbuhan penduduk semakin pesat apalagi di daerah perkotaan yang pertambahan penduduknya semakin padat. Dengan bertambahnya penduduk dan aktivitasnya berarti kebutuhan masyarakat semakin tinggi, baik kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Kemasan-kemasan produk habis pakai menjadi sampah, sekecil apapun itu sampah merupakan sekumpulan material yang sudah tidak terpakai. Adapun kategori sampah ada dua yaitu sampah organik dan anorganik, Sampah organik berupa sisa makanan, sayuran, buah-buahan atau

hijauan lainnya, pengolahannya dapat dimanfaatkan secara langsung, tanpa melalui proses tertentu seperti pakan ternak dan kompos, sedangkan sampah anorganik berupa potongan kaca, kertas, logam, plastik, karet dan bahan anorganik lainnya, dapat di atasi dengan cara mengurangi penggunaannya atau bahkan di daur ulang.

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang, atau pembuangan dari material sampah. Mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, atau

estetika. Besarnya penduduk dan keragaman aktivitas di kota mengakibatkan munculnya persoalan dalam pelayanan prasarana perkotaan, seperti masalah sampah. Diperkirakan hanya 60% sampah di kota-kota besar di Indonesia yang dapat terangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), yang beroperasi utamanya adalah pengurungan (*landfilling*). Banyaknya sampah yang terangkut kemungkinan besar tidak terdata secara sistematis, karena biasanya dihitung berdasarkan berapa kali truk mengangkut sampah menuju TPA. Jarang diperhitungkan sampah yang ditangani masyarakat secara swadaya, ataupun sampah yang tercecer dan secara sistematis dibuang ke saluran air (Damanhuri Enri, P. T. 2010).

Pada tanggal 7 Mei tahun 2008 yang lalu telah diundangkan oleh pemerintah Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Diundangkannya Undang-Undang pengelolaan sampah tersebut menjadi landasan bagi pemerintah baik di daerah dan dipusat dalam mengambil kebijakan pengelolaan sampah yang benar dan efektif. Saat ini landasan hukum tentang pengelolaan sampah yang berlaku di Kota Manado mengacu pada Peraturan Daerah Nomor 07 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Persampahan dan Retribusi Pelayanan Kebersihan, tapi seluruh isi tersebut masih seputar tentang larangan, kewajiban, retribusi beserta sanksi yang melanggar.

Di Kota Manado perkembangan volume sampah makin meningkat setiap tahunnya disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang terus mengalami peningkatan sehingga volume sampah sangat mempengaruhi kondisi TPA. Sampah yang di hasilkan di Kota Manado adalah 326,570 kg per hari, dan yang dihasilkan per bulan 10.123,670 kg, jadi

sampah yang dihasilkan tahun 2016 yaitu 121.484,040 kg (*Sumber: Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Manado*). Adapun armada sampah berupa kendaraan dinas dan kecamatan 61 unit sedangkan kendaraan luar 20 unit. Jumlah sampah yang diangkut ke TPA 60% sedangkan yang 40% tidak dapat teratasi, jumlah sampah yang tidak teratasi tersebut berada di sungai, drainase, dibakar dan lain-lain.

Menurut pra survey yang di temukan peneliti bahwa pengelolaan sampah di Manado belum efektif di sebabkan oleh minimnya kapasitas angkut armada yang tersedia di Dinas Kebersihan Kota Manado, sering terjadi keterlambatan pengangkutan dari TPS menuju TPA menyebabkan tertumpuknya sampah di TPS hal ini mempengaruhi keindahan kota, masih adanya sampah berserakan di sudut-sudut kota dan pesisir pantai, sungai masih menjadi pembuangan sampah dan limbah, Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) juga belum secara maksimal dikelola dan ditata dengan rapi, bersih dan sehat sehingga mengganggu kesehatan masyarakat yang bertempat disekitar kelurahan sumompo dimana terletak TPA, dan masih kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk membuang sampah di TPS sesuai dengan jam yang telah ditentukan yaitu jam buang sampah pukul 18.00-06.00 wita . Selain masalah umum yang telah dikemukakan di atas ternyata ada beberapa permasalahan lain yang di temui oleh peneliti yaitu adanya armada yang tidak layak pakai, kurangnya sarana dan prasarana berupa tempat sampah di tepi jalan raya, pasar dan ditempat lain yang harusnya ada tempat sampah, kurangnya penyuluhan tentang sampah kepada masyarakat, kurangnya TPS jarak antara TPS dengan rumah masyarakat terlalu jauh sehingga masyarakat membuang sampah disungai atau drainase terdekat,

dan masih banyak yang melanggar peraturan daerah karena kurangnya pengawasannya.

Akan tetapi dilihat dari permasalahan yang sudah di jelaskan di atas mengenai pengelolaan sampah di kota manado, apakah dalam pengelolaan sampah oleh pemerintah selama ini sudah efektif. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih jauh dengan judul : “Efektivitas Pengelolaan Sampah oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Manado”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yakni metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme, di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi, (Sugiyono, 2013).

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui Efektivitas Pengelolaan Sampah oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Manado khususnya di kecamatan wenang.

Indikator dari penelitian mengenai efektivitas pengelolaan sampah adalah pewadahan sampah, pengumpulan, pengangkutan sampah, pemindahan sampah, pengolahan, tingkat pelayanan, teknik operasional.

Untuk mengetahui efektivitas tersebut maka akan digunakan konsep yang dikemukakan oleh (Gibson dkk, 1998), Tingkat efektivitas organisasi dapat diukur/nilai dari beberapa kriteria yaitu Produksi, Efisiensi, Kepuasan, Adaptasi/penyesuaian, Perkembangan.

### **C. Informan**

Dalam penelitian kualitatif tidak terlalu mementingkan jumlah informan/responden, tetapi lebih mementingkan content, relevansi, sumber yang benar-benar dapat memberikan informasi, baik mengenai orang, peristiwa, atau hal. Oleh karena itu teknik pengambilan responden/informan yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel bertujuan. Adapun yang menjadi responden/informan dari penelitian ini adalah sekretaris dinas kebersihan dan pertamanan kota manado : 1 orang, kepala bidang persampahan : 1 orang, kepala bidang TPA : 1 orang, staf pegawai: 7 orang, dan juga melibatkan 10 orang masyarakat, jadi total semua informan berjumlah 20 orang.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- **Observasi**

Merupakan suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti, (Pasolong, 2012).

Observasi dilakukan untuk mengetahui sesuatu secara langsung, dalam penelitian ini penulis terjun langsung ke lokasi untuk mengetahui apakah pengelolaan sampah oleh pemerintah kota manado sudah efektif, apa sarana dan prasarana berupa kendaraan dan tempat sampah sudah memadai atau

belum dan apakah Peraturan Daerah sudah benar-benar ditegakkan atau belum.

- **Wawancara**

Kegiatan Tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung, (Pasolong, 2012).

Wawancara melakukan dialog atau Tanya jawab secara langsung dengan para informan dengan menggunakan pedoman wawancara agar dapat memperoleh data primer yang diperlukan dalam penelitian ini.

Wawancara dilakukan kepada pihak yang terkait baik pegawai kantor maupun masyarakat mengenai permasalahan yang sedang diteliti yakni efektivitas pengelolaan sampah oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Manado.

- **Dokumentasi**

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang telah diolah atau tersedia di lokasi penelitian yaitu Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Manado.

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (dicatat oleh pihak lain), data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

## **E. Analisis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka sesuai dengan penelitian ini teknik data ialah deskriptif kualitatif. Penelitian analisis data deskriptif kualitatif berdasarkan tabel frekuensi yaitu hasil pengumpulan data direduksi. Istilah reduksi menurut (Moleong, 2007), dalam penelitian kualitatif ialah sebagai merangkum data, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting.

Langkah-langkah dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hak-hak pokok yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.
2. Penyajian data, penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya, atau dilakukan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi data gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Rangkuman Hasil Wawancara**

Sesuai yang telah dikemukakan dalam metode penelitian di atas bahwa yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pengelolaan sampah oleh Dinas Kebersihan Pertamanan Kota Manado. Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap beberapa informan yaitu: Sekretaris Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Manado : 1 orang, Kepala Bidang Persampahan : 1 Orang, Kepala Bidang TPA : 1 orang, Staf Pegawai: 7 orang, dan juga melibatkan 10 orang masyarakat, dengan demikian jumlah informan yang berhasil diwawancarai berjumlah 20 orang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan sebelumnya, bahwa Efektivitas Pengelolaan Sampah dapat di lihat dari aspek Produksi, Efisiensi, Kepuasan, Adaptasi/penyesuaian, dan Perkembangan. Tingkat efektivitas pengelolaan sampah oleh Dinas Kebersihan Pertamanan Kota Manado dapat dilihat dengan pengukuran: Efektif, cukup efektif, tidak efektif. Adapun aspek-aspek tersebut disimpulkan sebagai berikut:

a. Produksi

Ditinjau dari hasil produksi di Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Manado, dapat dilihat hasil kerja mengenai pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Manado masih kurang, bukan hanya itu saja tapi banyak kendala yang ditemui oleh peneliti baik dari hasil observasi dan wawancara. Kinerja yang kurang baik memberikan hasil yang tidak baik pula, untuk itu harus adanya pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai maupun buruh harian lepas untuk meningkatkan kualitas kerja yang baik. Volume sampah yang masuk ke TPA Sumompo Kota Manado Tahun 2016 yaitu jumlah sampah per hari adalah 326,579 kg, dan jumlah sampah per bulan adalah 10,123,670 kg sehingga jumlah sampah per tahun 121,484,040 kg (*Sumber: Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Manado*). Produksi sampah yang terus meningkat sementara daya tampung makin tidak memadai. Dengan banyaknya sampah tersebut maka pengelolaan sampah harus benar-benar maksimal, banyaknya kendala yang dialami maka hasil dari pengelolaan sampah di Kota Manado dikatakan tidak efektif. Untuk mengatasi permasalahan mengenai sampah tersebut maka diperlukan biaya yang banyak akan tetapi dana yang

dibutuhkan masih sangat kurang, untuk memperbaiki satu alat berat saja seperti traktor di unit traktor harus mengeluarkan biaya yang cukup banyak. Karena kurangnya biaya untuk menangani permasalahan sampah maka diperlukan penanganan khusus seperti sampah organik dijadikan sebagai kompos kemudian untuk sampah anorganik dapat di daur ulang, Hal ini dapat mengurangi volume sampah yang akan dikelola di TPA.

b. Efisiensi

Dari segi efisiensi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam pengelolaan sampah oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Manado, dapat diamati bahwa sumber daya manusia baik yang bekerja di Dinas sudah memadai dan mengetahui apa saja yang menjadi tugas mereka termasuk dalam hal pengelolaan sampah, akan tetapi banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Manado dalam mengelola sampah mulai dari sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah seperti tempat sampah ditepi jalan raya yang kurang memadai, kinerja para BHL yang kurang disiplin, alat untuk pengelolaan sampah yang sudah tidak layak pakai/sering rusak, lahan TPA yang sudah tidak mampu menampung sampah yang ada, pengawasan terhadap Perda belum dipertegas. Hal ini yang membuat pengelolaan sampah menjadi tidak efektif dan efisien. Fasilitas yang telah di sediakan oleh pemerintah harus terjaga dan terpelihara dengan baik agar tidak cepat rusak.

c. Kepuasan

Dilihat dari segi kepuasan menurut hasil wawancara dan observasi bahwa sejauh mana pemerintah memberikan pelayanan terhadap masyarakat yang berkaitan dengan sampah, seperti memberikan

penyuluhan kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah dan memberikan pemahaman tentang sanksi jika membuang sampah sembarangan, petugas kebersihan harus tepat waktu dalam mengangkut sampah maupun membersihkan sampah yang ada agar tidak berdampak buruk bagi masyarakat Kota Manado selain itu juga sarana untuk pengelolaan sampah harus dalam keadaan baik agar dalam pengelolaan sampah tidak mengalami keterlambatan.

d. Adaptasi/penyesuaian

Dilihat dari segi Adaptasi/penyesuaian, menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, Ini dimaksudkan pada pemenuhan kebutuhan untuk memenuhi segala kebutuhan dan keinginan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Manado untuk pengelolaan sampah di Kota Manado seperti tempat sampah/TPS serta alat untuk pengelolaan sampah harus memadai, memperluas lahan untuk TPA, kendaraan sampah harus dalam keadaan baik, disiplin kerja harus sesuai dengan Peraturan yang ada dan mempertegas pengawasan terhadap Perda. Pengawasan Perda perlu dilakukan agar tidak ada lagi yang membuang sampah sembarangan, memang Perda sudah lama ada tapi tidak ada penegakan dari pemerintah bahkan Perda hanya dipasang di tempat-tempat tertentu sehingga masyarakat hanya mengabaikan Perda tersebut, hal ini yang menyebabkan tidak adanya pemberitahuan secara langsung kepada masyarakat tentang Perda sampah yang berlaku saat ini. Jika ada penyuluhan maka masyarakat akan menyesuaikan diri mereka dengan tidak membuang sampah disembarang tempat karena adanya sanksi yang diberikan jika melanggar Perda sampah.

e. Perkembangan

Dilihat dari segi perkembangan, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dalam mencapai suatu tujuan, visi dan misi serta tujuan dan sasaran, dalam pengembangan pengelolaan sampah yang efektif ditinjau dari segi kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Manado dalam pengelolaan sampah dengan cara harus memberikan pembinaan mengenai sanksi yang diberikan jika melanggar Perda sampah yang telah ditetapkan, hal ini dapat membangun kesadaran dari masyarakat, mengembangkan sarana prasarana agar lebih baik lagi dalam pengelolaan sampah. Yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah adalah pemerintah akan tetapi peran dari masyarakat itu sendiri sangat diperlukan, untuk itu dibutuhkan peran penting oleh pemerintah apalagi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Manado untuk membangun kesadaran dari masyarakat Kota Manado untuk tidak membuang sampah sembarangan karena sudah ada Perda sampah yang mengatur, agar visi dan misi dari Kota Manado dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dilihat dari pengukuran efektivitas pencapaian tujuan efektif atau tidak melihat dari hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Manado ada kategori yang tidak dijalankan dengan baik. Dari kriteria yang telah dikemukakan diatas maka dalam tingkat pencapaian efektivitas yaitu tidak efektif, mengapa tidak efektif karena dari hasil penelitian bahwa kriteria efektivitas yang tidak berjalan dengan baik seperti pengawasan Perda yang belum baik, kinerja pegawai dan buruh lepas harian yang kurang disiplin, pelayanan terhadap sampah yang tidak memuaskan, sarana

prasarana dalam pengelolaan sampah yang tidak memadai.

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa dalam efektivitas pengelolaan sampah di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Manado tidak efektif karena dari kriteria tersebut tidak ada yang terpenuhi.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan dari pengumpulan data maka sesuai dengan indikator-indikator yang telah dikemukakan oleh (Gibson dkk, 1998) yaitu produksi, efesiensi, kepuasan, adaptasi/penyesuaian, dan perkembangan yang akan di bahas satu persatu berkaitan dengan Efektivitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Manado.

### **a) Produksi**

Produksi menggambarkan tingkat kemampuan organisasi untuk menghasilkan jumlah dan mutu output yang dibutuhkan lingkungan. Dalam pengelolaan sampah oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Manado masih perlu banyak dibenahi karena hasil dari pengelolaan sampah di Kota Manado sampai sekarang ini masih belum teratasi dengan baik. Pengelolaan sampah sangat memerlukan perhatian penuh dari pemerintah karena sangat berdampak buruk bagi lingkungan untuk itu kinerja dari pada pemerintah dalam mengelolah sampah tersebut haruslah baik.

Dilihat dari hasil penelitian yang ada di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Manado, bahwa volume sampah yang terus meningkat setiap tahun sangat berdampak buruk bagi lingkungan, adapun jumlah sampah perhari yang dihasilkan

adalah 326,570 kg, jumlah sampah perbulan adalah 10,123,670 sedangkan jumlah sampah pertahun adalah 121,484,040 kg, jumlah sampah inilah yang masuk ke TPA yang berlokasi di kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting Kota Manado, dan jumlah kendaraan sampah yang disediakan oleh pemerintah ada 61 unit. Dengan dilihatnya jumlah volume sampah yang terus meningkat maka pengelolaan sampah harus benar-benar maksimal.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa hasil produksi oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Manado masih kurang sehingga menyebabkan pengelolaan sampah masih belum efektif, hal ini dikarenakan masih banyak kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di Kota Manado seperti yang telah dikemukakan sebelumnya. Selama ini banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah akan tetapi tidak memberikan hasil yang maksimal. Perda yang sejak lama diterbit akan tetapi pengawasannya masih kurang, ini di pengaruhi oleh tingkat kinerja pegawai yang tidak turun langsung kepada masyarakat untuk memberikan penyuluhan atau pemberitahuan secara langsung kepada masyarakat tentang sanksi apa saja yang ada dalam Perda sampah tersebut. Dapat dilihat juga dari kinerja petugas buruh harian juga masih belum memberikan hasil yang baik pula, sehingga menyebabkan sampah menumpuk di TPS. Selain itu masalah biaya juga menjadi salah satu kendala dalam pengelola sampah karena sarana prasarana yang dibutuhkan harus dibeli dan diperbaiki untuk itu memerlukan biaya yang banyak.

Di Kota Manado pengelolaan sampah di mulai dari pewadahan, pengumpulan, pemindahan/pengangkutan, dan pengolahan di TPA sesuai dengan sistem *sanitary landfill*, metode ini

merupakan sarana pengurungan sampah ke lingkungan yang disiapkan dan dioperasikan secara sistematis. *sanitary landfill* adalah suatu sistem penimbunan sampah dengan menggunakan tanah penutup setiap hari.

#### **b) Efisiensi**

Efisiensi berarti menggunakan suatu sumber daya, disini dapat dilihat bahwa sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya manusia untuk mendukung keberhasilan suatu organisasi tersebut. Sumber daya sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu organisasi tanpa adanya sumber daya manusia maka organisasi tidak akan berjalan dengan baik untuk itu sumber daya harus memadai. Sumber daya manusia di nilai dari kualitas dan kuantitasnya, dimana kualitas dari sumber daya manusia berkaitan dengan keterampilan, profesionalitas, dan kompetensi di bidangnya, sedangkan kuantitas berkaitan dengan jumlah sumber daya manusia dalam mencakup seluruh kelompok sasaran. Apapun untuk menunjang keberhasilan dari suatu organisasi dapat dilihat juga dari segi fasilitas yang disediakan seperti sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan dari organisasi tersebut, gedung kantor, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian di Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Manado efisiensi sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Dari hasil penelitian mengenai penggunaan sumber daya manusia yang tidak disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang telah ditetapkan, hal ini yang dapat menghambat kinerja dari sumber daya manusia tersebut, penggunaan mengenai fasilitas yang disediakan yang mungkin tidak terjaga dan tidak dirawat dengan baik sehingga fasilitas yang ada rusak bahkan sudah tidak layak pakai, kemudian

penambahan lahan TPA yang pada kenyataannya sudah tidak dapat menampung lagi sampah-sampah yang ada, pengawasan terhadap Perda harus diperketat. Semuanya itu diperlukan biaya yang banyak dalam pengelolaan sampah di Kota Manado, sedangkan dana yang ada masih sangat kurang, untuk itu penanganan akan sampah tidak efektif. karena pada kenyataannya pengelolaan sampah yang efektif sangat diperlukan untuk menunjang kebersihan dan keindahan Kota.

Menurut Gibson dkk (1998), efisiensi ialah perbandingan terbaik antara output dan input. Ukuran efisiensi harus dinyatakan dalam perbandingan, misalnya perbandingan antara hasil kerja dengan biaya atau dengan waktu yang dipergunakan untuk menghasilkan hasil itu. Dilihat dari permasalahan di atas bahwa pengelolaan sampah oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Manado masih belum efektif, hal ini disebabkan dengan sumber daya manusia yang belum efektif dalam mengelola sampah serta penggunaan waktu kerja yang tidak sesuai dengan peraturan dan menurut responden yang diwawancarai bahwa pengelolaan sampah di Kota Manado masih tidak efektif karena banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Manado

Menurut hasil dari penelitian bahwa perlunya pembiayaan yang dibutuhkan untuk penambahan sarana prasarana dalam pengelolaan sampah tapi sekarang ini untuk memperoleh pembiayaan tersebut membutuhkan waktu, karena biaya yang dibutuhkan juga tidak sedikit. Padahal dalam pengelolaan sampah membutuhkan sumber daya manusia dan fasilitas yang memadai untuk menunjang kebersihan kota dan tercapainya suatu tujuan yang di inginkan.



### **c) Kepuasan**

Gibson, dkk (1998), mengatakan bahwa kepuasan merupakan kriteria efektifitas yang mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan pegawai maupun masyarakat. Ukuran dari kepuasan meliputi dari sikap pegawai, kelambanan, kinerja, keluhan, kesejahteraan, absensi, dan lain sebagainya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa dalam pencapaian suatu tujuan maka melibatkan semua yang terkait dalam pengelolaan sampah oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Manado baik dari pihak pegawai Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Manado, petugas buruh harian lepas maupun masyarakat Kota Manado. Dilihat dari aspek kepuasan pegawai yang berada di Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Manado bahwa fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh Dinas sudah memadai dan gaji yang sudah memadai. Kepuasan yang diperoleh petugas buruh harian lepas/petugas kebersihan yaitu adanya gaji yang memadai akan tetapi kendaraan sampah yang digunakan bahkan alat yang digunakan dalam pengelolaan sampah yang kurang memadai, tidak layak pakai sehingga menyebabkan pengelolaan sampah sering terhambat. Hal ini yang harus di perhatikan oleh pemerintah agar pengelolaan sampah tidak terhambat hanya karena sarana prasarana yang tidak memadai. Dilihat dari aspek kepuasan masyarakat bahwa kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat Kota Manado belum benar-benar dirasakan, karena pelayanan terhadap masyarakat yang kurang baik.

Kepuasan tercapai ketika kebutuhan dapat dirasakan, kepuasan masyarakat mengacu pada pelayanan kepada masyarakat, pelayanan yang dilakukan dengan baik seperti penagihan Retribusi

Persampahan dan Kebersihan, kemudian pemberian penyuluhan kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah serta pemberitahuan mengenai Perda sampah. Petugas buruh harian lepas atau petugas kebersihan harus disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab mereka dalam melakukan pembersihan sampah di Kota Manado. Kenyataannya masih ada keterlambatan dalam pengangkutan sampah sehingga sampah berserakan dimana-mana dan menumpuknya sampah yang berada di TPS. Pelayanan akan sampah ini perlu diperhatikan karena masyarakat merasa terganggu dengan dampak yang di timbulkan oleh sampah tersebut. Jika pelayanan yang di berikan oleh pemerintah terhadap masyarakat cukup baik maka dapat memberikan kepuasan yang baik pula kepada masyarakat.

Memang saat ini pelayanan kebersihan masih kurang baik karena disebabkan oleh pengawasan yang kurang baik juga oleh pemerintah. Apalagi di pasar bersehati Kecamatan Wenang Kota Manado yang volume sampahnya cukup banyak sehingga membutuhkan perhatian penuh oleh pemerintah. Hal ini juga tidak memberikan kepuasan kepada masyarakat yang mempunyai kegiatan di tempat tersebut. Jika tidak ditangani dengan baik maka pengelolaan sampah akan semakin tidak baik pula karena dampak dari sampah tersebut sangat buruk maka dibutuhkan kinerja dan pelayanan yang baik dalam pengelolaan sampah di kota manado.

### **d) Adaptasi/penyesuaian**

Dari hasil penelitian bahwa ditemui kendala-kendala dalam keadaptasian pengelolaan sampah oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Manado. Menurut Menurut Gibson dkk (1998), bahwa adaptasi ialah menggambarkan tingkat sejauh

mana organisasi dapat menanggapi perubahan internal dan eksternal. Kriteria ini berkenaan dengan kemampuan manajemen untuk menduga adanya perubahan dalam lingkungan (lingkungan eksternal) maupun dalam organisasi itu sendiri (lingkungan internal). Kendala internal adalah dengan ditetapkan kembali Peraturan Daerah Kota Manado Nomor 07 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Persampahan dan Retribusi Pelayanan Kebersihan, dimana peraturan tersebut harus di sosialisasikan kepada masyarakat agar mereka dapat mengetahui apa saja yang menjadi sanksi jika membuang sampah sembarangan. Dengan demikian di keluarkannya Peraturan Daerah tersebut dapat memberikan kesan baik dari pihak pemerintah maupun dari masyarakat itu sendiri sehingga sosialisasi tentang Peraturan Daerah tersebut tidak sia-sia melainkan masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan apa yang disosialisasikan oleh pemerintah, penambahan akan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pengelolaan sampah juga sangat berpengaruh bagi kebersihan kota. Kendala eksternal adalah tingkat kesadaran masyarakat dalam membuang sampah sembarangan yang masih kurang, ketidaktauan masyarakat tentang Peraturan Daerah.

Gibson dkk, (1998), berpendapat bahwa kemampuan adaptasi adalah kesanggupan organisasi dalam melakukan perubahan sesuai dengan tuntutan keadaan. Dengan adanya kendala-kendala yang dihadapi maka menjadikan ketidakefisienan dan kepuasan dalam pengelolaan sampah di Kota Manado, seharusnya pemerintah dan masyarakat dapat beradaptasi sesuai dengan apa yang telah ditetapkan akan tetapi dilihat dari kenyataan yang ada maka tingkat penyesuaian baik dari pemerintah dan masyarakat masih kurang dan harus lebih lagi ditingkatkan.

Dari hasil penelitian tingkat kemampuan adaptasi yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Manado masih dalam tingkat tidak efektif karena dari hasil penelitian ada beberapa kendala yang dihadapi seperti tingkat pengawasan terhadap Perda sampah yang masih kurang dan kurangnya sosialisasi pemerintah kepada masyarakat baik dalam pengelolaan sampah maupun pemberitahuan secara langsung mengenai Perda sampah, sarana prasarana yang kurang memadai dan perlu penambahan lahan TPA karena volume sampah semakin meningkat sehingga TPA tidak dapat lagi menampung sampah-sampah yang ada, hal ini yang membuat pengelolaan sampah di Kota Manado belum efektif.

#### **e) Perkembangan**

Menurut Gibson, dkk (1998) mengatakan bahwa Perkembangan, ialah menggambarkan kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya menghadapi tuntutan lingkungan; atau tanggung jawab organisasi memperbesar kapasitasnya dan potensinya untuk berkembang atau hidup terus. Pengembangan oleh suatu organisasi sangat diperlukan karena dapat menunjang keberhasilan dari organisasi tersebut, pengembangan dapat dilihat dari tingkat kesediaan pemerintah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab dibidang kebersihan, kemudian juga dapat dilihat dari tingkat pemahaman masyarakat akan pengelolaan sampah dan pemahaman akan Perda sampah yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kemajuan dari suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya yang ada dan juga fasilitas yang disediakan harus di manfaatkan dengan baik untuk menunjang keberhasilan dari tujuan organisasi tersebut. Banyak tuntutan yang harus dipikirkan oleh pemerintah

dalam melaksanakan pengelolaan sampah di Kota Manado mulai dari lingkungan yang harus bersih dari sampah sampai dengan pengelolaan sampah di TPA. Pengelolaan sampah memerlukan waktu dan biaya yang tidak sedikit, akan tetapi untuk mewujudkan visi dan misi Kota Manado maka pengembangan akan fasilitas baik yang digunakan untuk mengelola sampah harus memadai, apa yang dibutuhkan dalam pengelolaan sampah harus dipenuhi untuk menjadikan kota yang bersih dan nyaman terhindar dari banjir.

Dalam penelitian ini pengembangan adalah kemampuan Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Manado untuk memandang jauh kedepan dalam pengelolaan sampah di Kota Manado agar lebih baik lagi. Dalam hal ini kemampuan Sumber daya manusia yang dimiliki harus disiplin, Agar pengelolaan sampah lebih efektif lagi maka diperlukan pengembangan fasilitas oleh Dinas kebersihan seperti disiplin kerja pegawai dan Buruh Harian Lepas dalam mengolah sampah harus lebih ditingkatkan lagi karena kinerja dari mereka sangat berpengaruh kepada pengelolaan sampah di Kota Manado terlebih lagi kesadaran dari masyarakat harus di bangun dengan cara pemerintah memberikan penyuluhan tentang cara pengolahan sampah, sarana prasarana yang disediakan oleh pemerintah harus memadai. kemudian adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat akan memberikan dampak yang positif bagi lingkungan.

Akan tetapi pada saat sekarang ini pengembangan mengenai pengelolaan sampah tidak efektif di sebabkan oleh banyaknya kendala-kendala yang dihadapi oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Manado dan masih banyak yang

perlu di benahi sehingga membutuhkan pembiayaan yang banyak dan waktu yang tidak sedikit.

## **KESEMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan:

1. Produksi Dinas Kebersihan dan Pertamanan di Kota Manado perlu ditingkatkan lagi dalam pengelolaan sampah di Kota Manado, TPA yang terletak di daerah sumompo sebagai tempat pemrosesan sampah dengan menggunakan sistem *sanitary landfill*, metode ini merupakan sarana pengurangan sampah ke lingkungan yang disiapkan dan dioperasikan secara sistematis.
2. Efisiensi Dinas Kebersihan dan Pertamanan di Kota Manado harus disiplin sehingga Penanganan sampah tidak efektif kemudian masih banyak kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di Kota Manado
3. Kepuasan dilihat dari masyarakat bahwa belum merasakan kepuasan terhadap pelayanan akan sampah.
4. Adaptasi/Penyesuaian Dinas Kebersihan dan Pertamanan di Kota Manado harus memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah serta pemberitahuan mengenai sanksi yang diberikan jika melanggar Perda sampah, agar masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan Perda yang berlaku.
5. Perkembangan Dinas Kebersihan dan Pertamanan di Kota Manado harus lebih ditingkatkan lagi baik berupa sarana prasarana maupun kinerja pegawai dan buruh harian lepas. Terlebih lagi meningkatkan kesadaran dari masyarakat Kota Manado dengan cara memberikan pembinaan mengenai sampah.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa masih banyak kendala yang di hadapi mengenai pengelolaan sampah, dengan melihat kenyataan yang ada bahwa pengelolaan sampah di kota manado tidak efektif

untuk itu membutuhkan penanganan yang lebih baik lagi.

## **B.Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas bahwa efektivitas pengelolaan sampah oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Manado masih dalam tingkat tidak efektif, maka dapat direkomendasikan kepada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Manado untuk meningkatkan kualitas kerja baik pegawai Dinas maupun para buruh harian lepas, meningkatkan sarana prasarana pengelolaan sampah dan perlunya pengawasan yang ketat terhadap Perda sampah.

Kesadaran masyarakat Kota Manado juga harus ditingkatkan dengan memberikan penyuluhan tentang sampah, karena masyarakat selalu melanggar Perda yang telah ditetapkan, harus adanya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dalam menangani permasalahan sampah tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Damanhuri Enri, P. T. (2010). *Pengelolaan Sampah Diktat Kuliah TL-3104*. Bandung.
- Gibson James, L. (2000). *Organisasi, Perilaku, Struktur Dan Proses Edisi Ke-5 Cetakan Ke-3*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong L, J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Pasolong. (2012). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta .

## **Dokumen Lain:**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

Peraturan Daerah Kota Manado Nomor 07 Tahun 2006 Tentang Pengelolaan Persampahan Dan Retribusi Pelayanan Kebersihan.